

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran di SMA Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan

Perencanaan didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktifitas yang akan dilakukan pada masa mendatang dalam rangka mencapai tujuan. Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen yang harus dilakukan oleh orang-orang mengetahui unsur organisasi. Keberhasilan perencanaan sangat menentukan kegiatan manajemen selanjutnya secara keseluruhan. Oleh karena itu, perencanaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Perencanaan yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu: (1) terarah pada tujuan tertentu, (2) berdasarkan data yang akurat, (3) dilakukan oleh orang-orang yang kompetens, (4) melibatkan seluruh komponen, (5) jelas, rinci, dan konkrit, (6) akomodatif terhadap perubahan dan keadaan mendesak, (7) berorientasi pada masalah obyektif. Perencanaan diperlukan untuk perbaikan dalam rangka pencapaian efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Upaya perbaikan dilakukan dengan asumsi bahwa untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan.¹

¹ Hamzah Uno, et al. *Perencanaan Pembelajaran Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 136.

Syarat mendasar dari sebuah perencanaan adalah terarah pada tujuan tertentu. Hal ini dapat dilihat pada perencanaan pembelajaran SMA Darul Hijrah Puteri berupa adanya visi, misi, motto serta panca jiwa.

Dalam pengelolaan sebuah lembaga pendidikan, visi merupakan perencanaan dalam bentuk tujuan yang paling mendasar. Visi yang dicanangkan SMA Darul Hijrah Puteri menunjukkan identitas SMA Darul Hijrah Puteri sebagai lembaga pendidikan dengan nafas keIslaman yang kuat.

Misi merupakan penjabaran teknis dari setiap butir visi yang telah ditetapkan. Misi SMA Darul Hijrah Puteri selain menggambarkan SMA Darul Hijrah Puteri sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan Islam juga menunjukkan SMA Darul Hijrah Puteri sebagai lembaga pendidikan Islam modern.

Motto serta Panca Jiwa yang dicanangkan SMA Darul Hijrah Puteri menunjukkan tujuan berupa penyelenggaraan proses pendidikan dan pengajaran (*tarbiyah wa ta'lim*) yang memiliki sasaran pembentukan pribadi seimbang, jasmani dan rohani.

Selain terarah pada tujuan, syarat dari sebuah perencanaan yang baik adalah berdasarkan data yang akurat, akomodatif terhadap perubahan serta berorientasi pada masalah objektif. Hal ini terlihat pada strategi pengembangan SMA Darul Hijrah Puteri. Strategi pengembangan disusun dengan memperhatikan berbagai hal dan serta kondisi SMA Darul Hijrah Puteri Sendiri. Strategi pengembangan ini disertai dengan analisa SWOT (*Strengths, Weaknes, Opportunities, Treaths*). Strategi pengembangan sangat diperlukan agar SMA

Darul Hijrah Puteri sebagai lembaga pendidikan Islam modern tidak kalah bersaing dengan lembaga pendidikan umum. Hal ini diantaranya diupayakan dengan memunculkan nilai *plus* berupa penguasaan terhadap kemampuan bahasa, yaitu kemampuan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional serta bahasa Arab sebagai bahasa dunia Islam, serta yang utama adalah pengetahuan keIslaman yang mendalam. Hal ini merupakan sebuah tantangan sekaligus peluang bagi SMA Darul Hijrah Puteri untuk menjadi *pilot project* pengembangan lembaga pendidikan Islam modern.

Syarat perencanaan yang akomodatif terhadap perubahan serta berorientasi pada masalah juga dapat terlihat dalam perencanaan pembelajaran SMA Darul Hijrah Puteri berupa adanya program dan sasaran pengembangan. Program dan sasaran pengembangan SMA Darul Hijrah Puteri merupakan rencana yang menjadi prioritas untuk dilaksanakan dalam beberapa tahun ke depan.

Perencanaan yang baik harus jelas, rinci, konkret serta dilakukan oleh orang-orang yang kompetens. Ciri ini dapat terlihat pada rencana pembelajaran SMA Darul Hijrah berupa struktur kurikulum yang ditetapkan. Kurikulum pembelajaran yang diterapkan di SMA Darul Hijrah Puteri merupakan kurikulum yang memadukan antara kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum pondok pesantren. Pemilihan kurikulum integratif yang diterapkan SMA Darul Hijrah puteri bukan tanpa resiko dan kendala. Selain tantangan dari segi pengaturan alokasi jam pelajaran, sistem kurikulum yang memadukan dua tradisi bisa menjadi kelebihan sekaligus kekurangan. Dalam konteks dunia pesantren, pada satu sisi perkembangan dunia pendidikan memotivasi munculnya gairah pondok

pesantren untuk meningkatkan mutu dengan kejelasan visi dan misi tanpa menggosur ciri khas pondok pesantren. Namun pada sisi lainnya perubahan tersebut dapat pula berdampak pada perubahan orientasi pengembangan pondok pesantren yang bersangkutan sehingga membawa keterperangkapan pondok pesantren pada orientasi yang mengambang dan serba tanggung. Sementara dari aspek pendidikan nasional, merupakan tantangan yang tidak ringan untuk meraih prestasi, termasuk untuk memenuhi standar nilai kelulusan dengan alokasi jam pelajaran yang lebih sedikit dan jumlah mata pelajaran yang lebih padat dibandingkan dengan SMA lainnya.

Meskipun berbeda dengan SMA pada umumnya, namun kurikulum yang diterapkan di SMA Darul Hijrah Puteri tidaklah bertentangan dengan prinsip "Kesatuan dalam Kebijakan dan Keberagaman dalam Pelaksanaan". Standar nasional disusun oleh pusat, dan cara pelaksanaannya disesuaikan dengan masing-masing daerah atau sekolah. Pelaksanaan kurikulum di daerah perlu dipertimbangkan hal-hal berikut:

1. Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan sesuai dengan atandar yang ditetapkan.
2. Perluasan kesempatan berimprovisasi dan berkreasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Penegasan tanggung jawab bersama antara orang tua, sekolah, masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat, dalam peningkatan mutu pendidikan.

4. Peningkatan pertanggungjawaban (akuntabilitas) kinerja penyelenggara pendidikan
5. Perwujudan keterbukaan dan kepercayaan dalam pengelolaan pendidikan sesuai dengan otoritas masing-masing yang dapat membangun kesatuan dan persatuan bangsa.
6. Penyelesaian masalah pendidikan sesuai dengan karakteristik wilayah yang bersangkutan.²

Mata Pelajaran Kurikulum Pendidikan Nasional yang diterapkan di SMA Darul Hijrah Puteri adalah mata pelajaran yang dipaketkan sebagaimana sekolah negeri untuk tingkat SMA Jurusan IPA dan IPS, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37. Sedangkan mata pelajaran kurikulum pondok pesantren yang diterapkan di SMA Darul Hijrah Puteri mengacu pada kurikulum Pondok Pesantren Modern *Darussalam* Gontor Ponorogo. Dipilihnya kurikulum Pondok Pesantren Modern *Darussalam* Gontor Ponorogo sebagai model tidak terlepas dari alasan serta latar belakang historis pendirian Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri itu sendiri.

Selain pembelajaran klasikal, SMA Darul Hijrah Putri juga mencanangkan kegiatan pengembangan diri. Pengembangan diri yang dicanangkan di SMA Darul Hijrah Puteri tercermin pada pembelajaran non formal serta kegiatan Ektrakurikuler. Pembelajaran non formal dan serta kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada kurikulum kompetensi siswa yang berisi kompetensi siswa yang

² Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi dan Evaluasi Bahan Inovasi*, (Jogjakarta: Teras, 2009), h. 197.

bersifat individual sebagai kriteria-kriteria yang harus dicapai siswa dan diwujudkan oleh pihak pendidik di SMA Darul Hijrah Puteri yang terdiri dari:

1. Kurikulum Kompetensi Bahasa
2. Kurikulum Kompetensi Baca Al-Quran
3. Kurikulum Kompetensi Akhlaq
4. Kurikulum Kompetensi *Skill*
5. Kurikulum Kompetensi Kegiatan Ekstrakurikuler.

Tujuan adanya kurikulum kompetensi siswa adalah mewujudkan sistem pendidikan di luar kelas yang teratur, terarah, mendorong etos kerja para pendidik, dan berkualitas, serta melahirkan siswa yang memiliki kemampuan non-pelajaran secara bertahap, sehingga terwujud kualitas pendidikan yang tinggi secara keseluruhan.

Apabila kita lihat lebih jauh, maka kurikulum kompetensi ini merupakan bagian dari strategi pengembangan SMA Darul Hijrah Puteri untuk memunculkan nilai *plus* seperti yang telah dikemukakan sebelumnya.

Selain kegiatan pembelajaran formal, SMA Darul Hijrah Puteri juga merancang perencanaan untuk kegiatan pembelajaran non formal yang bertujuan memberikan *life skill* atau kecakapan hidup kepada siswa. Kegiatan pembelajaran non formal yang diprogramkan di SMA Puteri Darul Hijrah Puteri adalah *Amaliyah Tadris*, Manasik Haji, Praktek Mengurus Mayit, *Taftis Kutub*, *Fathul Kutub*.

SMA Darul Hijrah Puteri memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler. SMA Darul hijrah Puteri membagi kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan menjadi

dua, yaitu Kegiatan Wajib dan Kegiatan Sunnah. Kegiatan Wajib adalah kegiatan yang harus diikuti seluruh siswa, sedangkan Kegiatan Sunnah adalah kegiatan yang hanya diikuti oleh siswa tertentu yang dimaksudkan untuk memfasilitasi minat dan bakat siswa.

Kegiatan Ekstrakurikuler yang menjadi Kegiatan Wajib siswa Darul Hijrah Puteri adalah *Muhadharah* (latihan pidato) tiga bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia), Pramuka, dan Kursus Bahasa Inggris.

Kegiatan Ekstrakurikuler yang menjadi Kegiatan Sunnah siswa SMA Darul Hijrah Puteri adalah, pelatihan penulisan karya ilmiah, tari, PASKIBRA, *Drumband*, PMR serta , kursus-kursus (selain kursus Bahasa Inggris).

Pemilihan ekstrakurikuler wajib juga menunjukkan strategi pengembangan SMA Darul Hijrah Puteri yang salah satunya adalah memunculkan nilai *plus* berupa kemampuan bahasa serta sesuai dengan tujuan pencanangan kegiatan non formal yang bertujuan untuk memberikan *life skill*. Sedangkan adanya kegiatan ekstrakurikuler sunnah adalah untuk memberikan ruang kebebasan bagi siswa untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Syarat perencanaan berupa jelas rinci dan jelas juga terlihat dalam perencanaan SMA Darul Hijrah Puteri dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merukan penjabaran teknis dari kurikulum yang telah ditetapkan.

Perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan

belajar siswanya.³ Maka dalam penjabaran kurikulum pembelajaran ke dalam pembelajaran di kelas, setiap guru SMA Darul Hijrah Puteri diwajibkan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, baik mata pelajaran kurikulum pendidikan nasional maupun mata pelajaran kurikulum pondok pesantren.

Semua guru di SMA Darul Hijrah Puteri diwajibkan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat di awal tahun pelajaran baik untuk mata pelajaran kurikulum pendidikan nasional maupun kurikulum pondok pesantren. Untuk mata pelajaran pondok pesantren, perencanaan pembelajaran disebut dengan *I'dad Al-Tadris*. Secara substansial, *I'dad Al-Tadris* sama dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hanya saja formatnya belum mengacu pada format RPP KTSP.

B. Pengorganisasian Pembelajaran SMA Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan

Reser mengemukakan *as managerial function, organizing is defined as grouping work activities into departement, assigning authority and coordinating the activities of the different departements so that objectivies are met and conflicts minimized*.⁴ Pendapat tersebut menekankan bahwa pengorganisasian itu berfungsi untuk membagi kerja terhadap berbagai bidang, menetapkan kewenangan dan

³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.22.

⁴C. Reeser, *Management Function and Modern Concepts* (Illionis: Scoot Foresman and Company, 1973), h. 323.

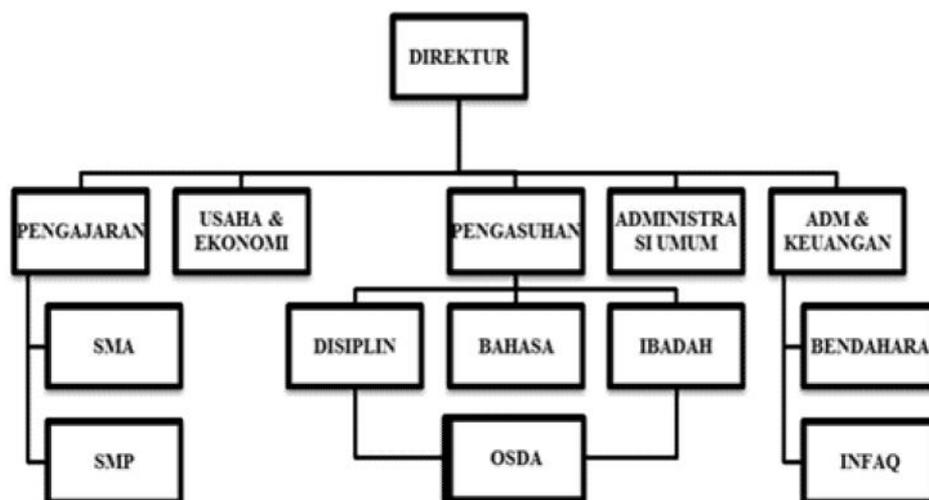
pengkoordinasian kegiatan bidang yang berbeda untuk menjamin tercapainya tujuan dan mengurangi konflik yang terjadi dalam organisasi.

Sementara itu, Ramayulis menyatakan bahwa pengorganisasian dalam pendidikan Islam adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interaksi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas dalam lembaga pendidikan Islam, baik yang bersifat individual, kelompok, maupun kelembagaan.⁵

Pengorganisasian pembelajaran di SMA Darul Hijrah bisa dilihat dari adanya struktur organisasi, peta kerja, pembagian tugas mengajar, kalender pendidikan, jadwal pembelajaran, alokasi jam pembelajaran dan tata aturan.

Salah satu bagian pengorganisasian adalah penentuan struktur. Pelaksanaan pengorganisasian SMA Darul Hijrah Puteri dalam aspek ini dapat dilihat dari adanya struktur organisasi. SMA Darul Hijrah Puteri tidak bisa dipisahkan dari struktur organisasi pondok pesantren Darul Hijrah Puteri. Hal ini mengingat SMA Darul Hijrah Puteri merupakan lembaga pendidikan formal yang terintegrasi dengan lembaga pondok pesantren Darul Hijrah Puteri. Hal ini terlihat jelas apabila kita lihat struktur organisasi Lembaga Pondok Pesantren Darul Hijrah.

⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 272.



Dari struktur organisasi Pondok Pesantren Darul Hijrah terlihat bahwa SMA Darul Hijrah Puteri terintegrasi dengan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri seperti halnya pula lembaga SMP. Dalam struktur pondok pesantren Darul Hijrah Puteri jenjang SMP dan SMA menjadi satu dalam pola pembinaan dan pengasuhan berjenjang (kelas 1 sampai kelas 6). Dalam pengeloannya terutama dalam pola pendidikan dan pengasuhannya tidak bisa dipisahkan, bahkan menjadi satu dan saling terkait. Secara struktural terlihat jelas bahwa bagian pengasuhan memegang peran sentral dalam pembinaan siswa (SMP dan SMA) selama 24 jam setiap harinya.

Tantangan dalam pengorganisasian terkait dengan struktur adalah sinkronisasi manajemen SMA yang terkesan belum sepenuhnya otonom. Hal ini juga diakui menyulitkan terutama dalam hal pengawasan kedisiplinan pembelajaran. Langkah yang diambil untuk menunjang koordinasi yang lebih efektif adalah dengan pembentukan P2MS (Pusat Pengendali Mutu Pondok SMA)

sebagai lembaga kontrol yang membidangi kurikulum Pondok Pesantren yang berada dalam lembaga SMA Darul Hijrah Puteri yang mulai dicanangkan mulai tahun 2012. Dengan pembentukan P2MS diharapkan lembaga SMA menjadi lebih otonom.

Secara hirarki, pengorganisasian dalam struktur organisasi bermuara pada pengorganisasian kelas. Pengorganisasian kelas-kelas pada SMA Darul Hijrah Puteri dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dan kelas XI dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri atas Jurusan IPA, Jurusan IPS, dan Jurusan Bahasa⁶

Selain itu SMA Darul hijrah Puteri memiliki pembagian kelas yang tidak biasa dan sangat khas dibandingkan dengan SMA lain. Di SMA Darul Hijrah Puteri dikenal adanya kelas Intensif. Keberadaan kelas Intensif yang fungsinya semacam kelas matrikulasi, untuk menyeragamkan kemampuan siswa yang bukan berasal dari SMP Darul Hijrah Puteri, utamanya dalam hal kemampuan mata pelajaran pondok.

Kelas Intensif dimaksudkan sebagai kelas percobaan dimana siswa menempuh dua kelas dalam satu tahun pembelajaran, kelas I dan II SMP (1 Intensif) serta kelas III SMP dan kelas I SMA (3 Intensif) . Dengan demikian siswa menempuh pendidikan selama 4 tahun. Mereka secara berjenjang berada pada tahun pertama di kelas Intensif dan di tahun kedua di kelas 3 Intensif. Adanya kelas Intensif merupakan upaya teknis lembaga Pondok Pesantren untuk menyeragamkan tingkat kemampuan siswa, khususnya pada mata pelajaran

⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) h. 450-469

pondok pesantren agar tidak berbeda terlalu jauh. Secara administratif, siswa kelas 1 Intensif tidak tercatat dalam pelaporan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar. Sedangkan siswa kelas 3 Intensif tercatat sebagai siswa kelas X SMA Darul Hijrah Puteri dalam pelaporan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar.. *Out put* kelas Intensif setara dengan *out put* siswa Darul Hijrah Puteri yang mengikuti proses pendidikan di pondok pesantren selama berkesinambungan selama 6 tahun mulai dari kelas I SMP sampai dengan kelas III SMA.

Pengorganisasian pembelajaran SMA Darul Hijrah Puteri dapat pula dilihat dari adanya peta kerja dari setiap komponen yang ada. Hal ini mengingat fungsi pengorganisasian membagi kerja pada berbagai bidang serta penetapan wewenang. Peta kerja di SMA Darul Hijrah telah ditetapkan secara rinci mulai dari hirarki tertinggi yaitu Kepala Sekolah sampai pada masing-masing bagian OSDA. Salah satu bagian yang perlu dicermati adalah peran yang sangat sentral dari Bagian Pengasuhan yang kemudian didelegasikan kepada OSDA dalam menjalankan kegiatan pengasuhan siswa. Hal ini menjadi salah satu karakter Darul Hijrah Putri yang mengambil bentuk *Boarding School* dimana siswa diikutsertakan secara aktif dan intens dalam menjalankan roda kehidupan kegiatan pembelajaran selama 24 jam dalam lembaga pondok pesantren.

Pengorganisasian pembelajran SMA Darul Hijrah Puteri juga terlihat dari adanya pembagian tugas mengajar karena sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa pengorganisasian juga berfungsi untuk membagi kerja berbagai bidang dan menetapkan kewenangan dan secara lebih spesifik membagi tugas secara transparan, dan jelas. Dalam hal ini, pembagian tugas mengajar

merupakan gambaran pembagian kerja yang paling konkrit dan tekis. Dalam pembagian tugas mengajar, untuk mata pelajaran kurikulum pendidikan nasional dinyatakan 95% telah sesuai dengan kompetensi guru yang bersangkutan, hal ini dilihat dari kesesuaian mata pelajaran yang diampu dengan latar pendidikan guru yang bersangkutan.

Untuk mata pelajaran kurikulum Pondok Pesantren, sebagian diampu oleh guru dari para alumni yang telah memiliki kompetensi dan kualifikasi pendidikan sebagai pendidik, serta para alumni yang mengikuti program pengabdian. Para alumni yang mengikuti program pengabdian diwajibkan dan difasilitasi untuk mengikuti pendidikan pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Darul Hijrah yang berada dibawah naungan Lembaga Pondok Pesantren darul Hijrah. Adanya alumni program pengabdian bisa dilihat dari dua sisi. Satu sisi, program ini sangat positif untuk memberdayakan alumni, namun disisi lain diakui bahwa hal ini berpotensi memberi dampak terhadap kualitas pembelajaran, khususnya mata pelajaran pondok.

Konsekuensi SMA Darul Hijrah sebagai lembaga pendidikan swasta menyebabkan SMA Darul Hijrah Puteri mengangkat banyak Guru Tidak Tetap (GTT). Banyaknya pengajar yang berstatus GTT diakui juga menyebabkan pengaturan jadwal pelajaran menjadi lebih sulit. Hal ini antara lain disebabkan karena pada umumnya GTT tidak hanya mengajar di satu tempat. Namun sejauh ini pembelajaran masih tetap berjalan lancar.

Pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan di SMA Darul Hijrah Puteri dapat dilihat dari jadwal pembelajaran serta alokasi jam pelajaran. Hal ini

pengingat salah satu fungsi mendasar dari pengorganisasian adalah melakukan koordinasi kegiatan. Hal ini tergambar jelas dari adanya kalender pendidikan, jadwal pembelajaran serta penetapan alokasi jam pelajaran.

Pada kalender pendidikan SMA Darul Hijrah Puteri terdapat 34 minggu efektif dalam satu tahun pelajaran. Hal ini sesuai dengan Struktur Kurikulum SMA menetapkan bahwa minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.⁷ Secara umum penentuan kalender pendidikan SMA Darul Hijrah Puteri telah sesuai dengan ketentuan yaitu:

1. Permulaan tahun pelajaran adalah bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya.
2. Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan, Kepala Daerah Tingkat Kabupaten/ Kota, dan/atau organisasi penyelenggaraan pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.
3. Pemerintah pusat/ provinsi/ kabupaten/ kota dapat menetapkan hari libur serentak untuk satuan-satuan pendidikan.
4. Kalender pendidikan untuk setiap satuan pendidikan disusun oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan alokasi waktu sebagaimana tersebut pada dokumen standar isi dengan memperhatikan ketentuan dari pemerintah/ pemerintah daerah.⁸

Sejak tahun 2006, jadwal pembelajaran SMA Darul Hijrah Puteri ditetapkan sebagaimana jadwal sekolah pada umumnya, yaitu hari Senin sampai

⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) h. 450-469

⁸ *Ibid*

Sabtu dan libur pada hari Minggu. Sebelum tahun 2006, hari libur pembelajaran adalah hari Jum'at, bukan hari Minggu. Dengan berbagai pertimbangan termasuk diantaranya adalah untuk kemudahan orang tua siswa untuk berkunjung menengok siswa, akhirnya SMA Darul Hijrah Puteri mengikuti pola jadwal pembelajaran sekolah pada umumnya dengan menetapkan hari Minggu sebagai hari libur pembelajaran. Yang berbeda dengan SMA pada umumnya adalah dalam hal hari libur. Hari libur nasional yang diikuti menjadi libur sekolah hanya pada hari-hari besar Islam.

Alokasi jam pelajaran yang ditetapkan di SMA Darul Hijrah Puteri adalah 35 menit untuk satu jam pelajaran dengan jumlah tatap muka 45 jam pembelajaran per minggu. Alokasi ini sebenarnya tidak ideal dan tidak sesuai dengan ketentuan beban belajar sistem paket yaitu untuk tingkat SMA/MA/SMALB/SMK/MAK berlangsung selama 45 menit per jam mata pelajaran dengan jumlah muka per minggu 38 sampai 39 jam pembelajaran. Tidak idealnya alokasi jam mata pelajaran ini sebagai konsekuensi dari kurikulum yang diterapkan yang menyebabkan banyaknya jumlah mata pelajaran yang diajarkan.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, salah satu fungsi pengorganisasian dalam manajemen pembelajaran adalah penentuan interaksi untuk mengurangi konflik dalam lembaga pendidikan. Hal ini bisa kita lihat dari adanya tata aturan. SMA Darul Hijrah Puteri mempunyai tata aturan dalam setiap kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas. Adanya tata aturan ini sangat penting mengingat siswa menjalani aktivitas keseharian di lingkungan pondok pesantren selama 24 jam.

C. Pelaksanaan Pembelajaran SMA Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan

Pelaksanaan pembelajaran SMA Darul Hijrah Puteri berdasarkan kalender akademik, dengan menerapkan pola tahun ajaran serta sistem paket seperti yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. Selain itu, SMA Darul Hijrah memiliki kalender pendidikan sendiri yang terkait dengan mata pelajaran dan kegiatan bermuatan Pondok Pesantren, yang berada di bawah Pondok Pesantren Darul Hijrah.⁹ Salah satu yang berbeda pada kalender pendidikan SMA Darul Hijrah Puteri adalah penetapan hari libur nasional yang kemudian diikuti menjadi hari libur sekolah hanya terbatas pada libur hari-hari keIslaman seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Tanpa mengesampingkan toleransi, ini dapat dipahami sebagai ciri khas lembaga pendidikan dengan nuansa keIslaman yang kuat. Selain itu dari sisi lain adalah untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran dalam menyiasati besarnya beban mata pelajaran apabila dibandingkan dengan alokasi waktu.

SMA Darul Hijrah Puteri melaksanakan pembelajaran klasikal dimana siswa mengalami naik kelas setelah belajar dalam periode tertentu. Hanya ada yang berbeda dengan SMA pada umumnya yaitu dengan adanya kelas Intensif yang diberlakukan pagi siswa non SMP Darul Hijrah Puteri yang masuk ke SMA Darul Hijrah Puteri. Kelas Intensif dapat diahmi sebagai kelas matrikulasi untuk menyeragamkan kemampuan dasar siswa. Hal ini terutama terkait dengan adanya

⁹ Wawancara dengan Dra. Dahliana, Wakasek Bagian Kurikulum dan Pengajaran SMA Darul Hijrah Puteri, 1 Mei 2013.

mata pelajaran pondok pesantren. Pada kelas Intensif dapat dikatakan siswa menempuh dua kelas dalam satu tahun pembelajaran, khususnya kelas I dan II SMP serta kelas III SMP dan kelas I SMA. Kelas I Intensif dapat dikatakan kelas persiapanses hingga siswa tidak terdata di Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar, sedangkan siswa kelas III intensif terdata sebagai siswa kelas X SMA pada Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar.

Berbagai metode pembelajaran yang digunakan di SMA Darul Hijrah Puteri seperti metode seperti ceramah, demonstrasi dan penugasan sesuai dengan materi yang diajarkan.¹⁰

Dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran, SMA Darul Hjarah Puteri menciptakan iklim akademik di luar kelas yang mendukung pada pembelajaran di kelas. Hal ini diantaranya dapat dilihat pada kegiatan belajar malam yang biasa disebut dengan *Muwajahah*. *Muwajahah* adalah kegiatan belajar yang diawasi oleh masing-masing wali kelas, setelah shalat Isya sampai pukul 22.00. Kegiatan belajar diadakan di area lingkungan pondok di luar asrama. Pada kegiatan ini siswa dapat mengulangi pelajaran, mengerjakan pekerjaan rumah, maupun menyiapkan pelajaran esok hari.

Dengan melihat jumlah mata pelajaran serta alokasi waktu yang tersedia diperlukan adanya langkah strategis untuk meraih prestasi maksimal terutama pada mata pelajaran umum yang terkait dengan standar kelulusan Ujian Nasional (UN). Faktanya tingkat kelulusan siswa SMA Darul Hijrah terbilang tinggi, bahkan pada tahun pelajaran terakhir (2012/2013) mencapai tingkat kelulusan

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Burhan, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab dan Dra. Dahliana, Guru Mata Pelajaran Biologi, pada tanggal 1 Mei 2013.

100%. Maka adanya iklim akademik di luar kelas seperti pada kegiatan *Muwajahah* dapat dipandang sebagai sebuah langkah strategis yang di laksanakan oleh SMA Darul Hijrah Puteri. *Muwajahah* merupakan bagian dari pola pengasuhan Pondok Pesantren. Kegiatan yang dilaksanakan pada malam hari ini membiasakan siswa untuk belajar keras. Meski diakui bimbingan yang diberikan dalam kegiatan Belajar Malam ini belum maksimal, namun pola belajar yang dikembangkan dalam pengasuhan pondok pesantren ini sangat berpengaruh besar dalam menunjang prestasi siswa. Siswa menjadi terbiasa belajar, bahkan belajar secara mandiri. Hal yang sama juga menunjang siswa meraih prestasi ketika ada even atau perlombaan yang diadakan di luar.

Lebih jauh iklim akademik dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran juga dapat diraskan dari rutinitas siswa SMA Darul Hijrah Puteri berada dalam asuhan dan pengawasan bagian Pengasuhan selama 24 jam dimana siswa wajib menetap di kompleks pesantren dan wajib mengikuti rangkaian disiplin pesantren yang terpola secara sistemik. Hal ini diantaranya dapat dilihat dari penggunaan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa resmi pembelajaran dan bahasa sehari-hari. Penggunaan kedua bahasa asing ini terutama dalam mata pelajaran kurikulum pondok pesantren. Kebijakan penggunaan bahasa pengantar pembelajaran di pesantren tidak bertentangan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 33 disebutkan bahwa (1) Bahasa Indonesia sebagai bahasab resmi negara menjadi bahasa pengantar pendidikan nasional; (2) Bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam tahap awal pendidikan apabila diperlukan dalam

penyampaian pengetahuan dan/atau keterampilan tertentu; (3) Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan bahasa asing peserta didik.¹¹

Pada SMA Darul Hijrah Puteri penekanan kursus bahasa asing terletak pada kemampuan penguasaan Bahasa Inggris. Kursus ini diadakan setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu dari pukul 15.00 sampai menjelang Ashar. Yang bertindak sebagai pengajar adalah siswa kelas akhir. Penekanan kursus Bahasa Inggris yang wajib diikuti semua siswa (SMP dan SMA) bukan berarti menafikan Bahasa Arab. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan alokasi waktu serta materi pelajaran bermuatan Bahasa Inggris relatif kurang dibandingkan bahasa Arab.

Pelaksanaan pembelajaran SMA Darul Hijrah Putri menerapkan pembinaan berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan *Amaliyah Tadris* bagi siswa yang duduk dikelas akhir, yaitu kelas XII semester II, serta adanya program pengabdian bagi para alumni pilihan. Ada mata pelajaran pondok pesantren yang dipegang oleh alumni yang mengikuti program pengabdian dengan bimbingan supervisor. Untuk menjaga kualitas pelaksanaan pembelajaran dan sebagai wujud pembinaan berkelanjutan, alumni yang mengabdikan diwajibkan dan difasilitasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yaitu ke Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Darul Hijrah yang juga berada di bawah Yayasan Darul Hijrah.

Langkah strategis lain dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Darul Hijrah Puteri adalah pengkhususan mata pelajaran untuk siswa kelas akhir. Untuk

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, 2003), h. 23-24

kelas XII yang memasuki semester II, yang diajarkan hanya mata pelajaran kurikulum pendidikan nasional. Pada siang hari (sesudah Zuhur sampai Ashar) diadakan les yang dibimbing oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, serta les yang diadakan melalui kerjasama dengan pihak luar dalam hal ini lembaga bimbingan belajar *Go Smart*. Selain itu sebagai bagian dari persiapan Ujian Nasional, siswa kelas XII tidak lagi diikuti dalam kegiatan ekstrakurikuler, termasuk kepengurusan OSDA.

Salah satu keunggulan SMA Darul Hijrah adalah pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan. Lebih jauh disebutkan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah:

1. Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa.
2. Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan pribadi.
3. Mengenal hubungan antara mata pelajaran dalam kehidupan di masyarakat.¹²

Selain itu, program ekstrakurikuler yang dikembangkan pada pondok pesantren harus memperhatikan beberapa azaz pelaksanaan yaitu:

1. Kegiatan ekstrakurikuler diarahkan pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan siswa.
3. Ketiga, dilakukan di luar jam pelajaran
4. Terprogram yang meliputi pembiayaan pelaksanaan dan pelaporan hasil.¹³

¹² Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: *Quantum Teaching*, 2005) h. 116

¹³ *Ibid*

Menurut penulis, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada SMA Darul Hijrah Puteri pada dasarnya telah mengacu pada hal-hal di atas. SMA Darul Hijrah Puteri memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler. Sistem pengasuhan yang mewajibkan siswa bermukim di pondok pesantren juga memberikan keuntungan untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

SMA Darul Hijrah Puteri membagi kegiatan ekstrakurikuler menjadi dua yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler *sunnah*. Adanya pembagian ini pada dasarnya merupakan wujud pemberian kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler, OSDA (Organisasi Siswa Darul Hijrah Puteri) memegang peran penting. SMA Darul Hijrah Puteri memiliki beberapa kegiatan ekstra kurikuler yang pelaksanaannya ada dalam program kerja OSDA. Perumusan rencana program kerja OSDA dilakukan melalui Musyawarah Kerja (MUKER) OSDA yang diadakan pada setiap pergantian kepengurusan. Pemberian peran yang sangat besar kepada OSDA dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pendidikan dan pengajaran agar siswa memperoleh pengalaman organisasi secara langsung.

Kegiatan ekstrakurikuler diadakan sore serta siang hari. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada dasarnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pola pendidikan siswa. Hal ini misalnya dapat dilihat dari dijadikannya *Muhadharah* sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib yang menunjang pendidikan penguasaan bahasa Arab dan Inggris.

Muhadharah dilaksanakan setiap hari Senin dan hari Kamis dimulai setelah shalat Isya sampai pukul 22.00. Adanya *Muhadharah* sebagai kegiatan ekstrakurikuler sangat sangat menunjang prestasi siswa di bidang bahasa, hal ini terlihat dari beberapa prestasi yang diraih di bidang bahasa seperti pada debat Bahasa Inggris.

Selain *Muhadharah* salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Darul Hijrah Puteri adalah Pramuka. Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagu anak dan pemuda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, yang sanggup membina serta mengisi kemerdekaan nasional.¹⁴

Melihat pentingnya gerakan Pramuka, maka adalah sebuah langkah yang sangat tepat SMA Darul Hijrah Puteri menjadikannya sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Program rutinnya meliputi latihan Pramuka dua kali dalam seminggu, *wide game* sekali dalam setahun, perkemahan Sabtu Minggu di luar pondok pesantren satu kali dalam setahun, perkemahan *Khutbatul Arasy* di dalam area pondok pesantren sekali dalam setahun, serta mengikuti lomba lomba pramuka yang diselenggarakan di luar pondok pesantren. Intensnya pembinaan terhadap kegiatan Pramuka menjadikan Pramuka SMA Darul Hijrah Puteri cukup banyak meraih prestasi ketika mengikuti berbagai perlombaan dan perkemahan bahkan di tingkat nasional.

Seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler, SMA Darul Hijrah Puteri juga memberlakukan pengkhususan pada kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari

¹⁴ Rasima Ali Ghozi, *Panduan Gerakan Pramuka untuk Santri*, (Jakarta: Lima Karsa, 2003), h.1.

langkah strategis. Siswa kelas XII yang memasuki semester II, tidak lagi diikutkan dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun dalam kepengurusan OSDA.

Selain pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum sebagai lembaga pendidikan formal, perlu dicermati pula pelaksanaan pola pendidikan dan pengajaran melalui sistem pengasuhan yang diterapkan SMA Darul Hijrah Puteri sebagai lembaga yang terintegrasi dengan pondok pesantren. Dalam hal ini, apabila dicermati kita akan melihat adanya semacam kurikulum tersembunyi, yaitu segala kegiatan atau aktivitas yang tidak berstruktur atau tidak dirancang di dalam kurikulum, yang berlakudi tempat pertemuan pelajar seperti asrama, kantin, dan perpustakaan. Kurikulum jenis ini dikenal dengan pula dengan “*soft skill*” atau kemahiran insaniah, seperti kualitas kepemimpinan dan kerjasama atau kebersamaan. Glatthorn (1987) sebagaimana dikutip oleh Dede Rosyada, menyebut kurikulum semacam ini dengan istilah “*hidden curriculum*”. Menurutnya kurikulum ini secara definitif digambarkan sebagai berbagai aspek dari sekolah di luar kurikulum yang dipelajari namun mampu memberikan pengaruh yang ditujukan untuk untuk membantu peserta didik dalam perubahan nilai, persepsi dan perilaku siswa.¹⁵

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan pola pendidikan dan pengajaran melalui sistem pengasuhan di SMA Darul Hijrah Puteri terlihat adanya upaya penanaman berapa hal antara lain:

¹⁵Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana,2007), h.28

1. Pendidikan Spiritual

Istilah “spiritual” bermakna sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani/batin)¹⁶. Pendidikan spiritual di SMA Darul Hijrah Puteri terefleksi dari beberapa kegiatan seperti pelaksanaan shalat wajib dan shalat sunat rawatib berjamaah, pembacaan Al-Quran dan surah-surah tertentu, pembacaan wirid dan zikir dan lain-lain.

2. Pendidikan Disiplin

Disiplin dari arti luas mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya. Disiplin timbul dari kebutuhan untuk mengadakan keseimbangan antara apa yang ingin dilakukan individu dan apa yang diinginkan individu dari orang lain sampai pada batas-batas tertentu.¹⁷

Pendidikan disiplin tecermin dari peraturan dan tata tertib yang ditetapkan. Di SMA Darul Hijrah Puteri, tata tertib yang diterapkan meliputi tata tertib dasar peraturan kesantrian, tata tertib kegiatan belajar mengajar dan tata tertib bahasa. Peraturan kesantrian meliputi tata aturan berpakaian, makan dan minum, tidur, bertamu, bertamu, berbicara, bergaul, keluar pondok, adab, shalat, kebersihan/keindahan, olah raga dan kesehatan.¹⁸Sanksi pelanggaran terhadap tata tertib tersebut dapat berupa hukuman dari yang paling ringan sampai yang paling berat.

¹⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2002), h. 1087

¹⁷ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 133 – 134

¹⁸ Yayasan pendidikan Poondok Pesantren Darul Hijrah, *Buku Panduan*, (Cindai alus: Pondok Pesantren Darul Hijrah, 2002), h. 33 – 34

3. Pendidikan Kebersihan dan Kesehatan

Kegiatan kebersihan diadakan secara rutin di SMA Darul Hijrah Puteri. Untuk meningkatkan kesehatan siswa, disediakan sarana dan fasilitas olah raga seperti bola voli, bola basket, bulu tangkis, dan tenis meja. Berkaitan dengan olahraga dan keseharian ini disebutkan bahwa pendidikan dan olah raga dan kesehatan bermanfaat besar untuk menjaga kesehatan badan santri. Santri yang sehat menghasilkan warga negara yang sehat. Dalam hubungan ini pula akan dapat diciptakan lingkungan pesantren yang sehat pula. Disamping itu dengan kesehatan jasmani dan lingkungan hidup akan mewujudkan kesehatan rohaniyah dan keluasan pandangan yang terbuka.

4. Pendidikan Kebersamaan

Kebersamaan merupakan salah satu prinsip pendidikan pesantren.¹⁹ Pendidikan kebersamaan antara lain terdapat pada kegiatan seperti makan bersama, shalat berjamaah, bangun malam bersama, belajar bersama, dan lain-lain.

Dengan demikian terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMA Darul Hijrah Puteri merupakan upaya pembentukan *insan kamil* dengan adanya kontrol terhadap kegiatan baik formal maupun non formal yang mengacu pada kurikulum, serta pembentukan dan penanaman sikap serta nilai-nilai mulia melalui pembinaan pengasuhan.

¹⁹ Tamyiz Burhanuddin, *Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*, (Yogyakarta: Ittaqa Press, 2001), h. 47

D. Pengawasan Pembelajaran SMA Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan

Menurut Ngalim Purwanto dan kawan-kawan, pengawasan dalam pengertian pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Kegiatan pengawasan mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personal maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar yang efektif, dan usaha-usaha memenuhi syarat-syarat itu.²⁰

Pada SMA Darul Hijrah Puteri, sebagai lembaga SMA pengawasan dalam hal kontrol dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Namun sebagai lembaga swasta yang bernaung di bawah yayasan pondok pesantren Darul Hijrah, maka pengawasan berupa kontrol dari Lembaga Pondok Pesantren Darul Hijrah sangat kuat.

Pengawasan dalam konteks pembelajaran dilakukan melalui supervisi. Untuk mata pelajaran pondok pesantren supervisi kelas oleh dilakukan para pengajar (ustadz) senior di bawah koordinasi Bagian Pendidikan dan Pengajaran, khususnya untuk mata pelajaran kurikulum pondok pesantren. Supervisi itu tidak terjadwal dan dilakukan manakala diperlukan, terutama untuk mengawasi jadwal pembelajaran di setiap kelas apakah sesuai dengan yang telah ditetapkan. Lebih dari itu, supervisi ini berfungsi untuk mengawasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam hal ini tujuan supervisi adalah agar guru tidak

²⁰ M. Ngalim Purwanto, et.al., *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1991), h. 52

menggunakan metode *translete* (terjemah), karena hal ini sangat tidak membantu dalam upaya memberdayakan siswa untuk mampu memahami penjelasan guru dengan menggunakan bahasa resmi pondok (bahasa Arab atau bahasa Inggris).

Supervisi sebagai bagian dari pengawsan pembelajaran SMA Darul Hijrah Puteri dilakukan telah sesuai dan mempertimbangkan beberapa hal yaitu:

1. Membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pegawai sekolah lainnya dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
2. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan termasuk macam-macam media instuksional yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar.
3. Bersama guru-guru, berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam proses belajar mengajar yang lebih baik.
4. Membina kerjasama yang baik dan harmonis antara guru, murid dan pegawai sekolah lainnya.
5. Berusaha mempertinggi mutu pengetahuan guru-guru, antara lain dengan mengadakan *workshop*, seminar, *in-service* training atau *up-grading*.²¹

Dalam konteks pembelajaran, pengawasan dapat dilihat lebih spesifik pada adanya tata aturan sebagai bagian dari pengawasan proses serta adanya sistem evaluasi. Dalam manajemen pembelajaran di kelas tentu tidak cukup hanya

²¹ M. Ngalim Purwanto, et.al., Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1991), h. 54.

membuat rencana pembelajaran, menguasai bahan ajar yang akan disampaikan, mengembangkann proses pembelajaran di kelas, tapi juga harus mampu melakukan evaluasi terhadap pencapaian kompetensi siswa atau hasil belajar.

Evaluasi kompetensi siswa atau hasil belajar ini bersifat integratif, dan memiliki beberapa tujuan berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar yang dicapai dalam prosees pendidikan/ pembelajaran yangyang telah dilaksanakan, apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan yang diharapkan atau belum
2. Untuk mengetahui apakah suatau mata pelajaran yang diajarkan dapat dilanjutkan dengan bahan yang baru ataukah harus diulang kembali.
3. Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi guna menentukan apakah seorang anak dapat dinaikkan ke jenjang kelas yang lebih tinggi ataukah harus mengulang di kelas semula.
4. Untuk membandingkan apakah prestasi yang dicapai oleh siswa telah sesuai dengan kapasitasnya atau belum.
5. Untuk menafsirkan apakah seorang anak telah cukup matang di dilepas ke masyarakat atau untuk melanjutkan ke jenjang pendidikann yang lebih tinggi.
6. Untuk mengadakan seleksi penempatan.

7. Untuk mengetahui taraf efisiensi metode yang dipergunaka dalam pembelajaran.²²

Pengawasan pembelajaran melalui evaluasi pembelajran di SMA Darul Hijrah Puteri pada dasarnya telah sesuai dengan hal di atas. Evaluasi Pembelajaran Formal pada SMA Darul Hijrah Puteri yang meliputi ulangan harian, ulangan blok setiap tiga judul, dan ulangan semester baik ganjil maupun genap bisa dipahami sebagai mekanisme yang digunakan untuk mendapat informasi kemajuan belajar siswa.

Namun demikian, jika kita lihat ada beberapa hal khusus dari sistem evaluasi pembelajran SMA Darul Hijrah Puteri yang berbeda dengan SMA umumnya. Hal ini antara lain terdapat pada kriteria kenaikan kelas serta sistem evaluasi siswa kelas akhir berupa kriteria kelusan.

Kriteria kenaikan kelas dapat dipahami sebagai bentuk kontrol Yayasan Pondok Pesantren terhadap lembaga SMA Darul Hijrah Puteri. Hal ini dapat kita lihat dari ketentuan bahwa penentuan kenaikan kelas siswa adalah selain berdasarkan nilai yang didapat di kelas dan juga didasarkan pada tingkah laku dalam kehidupan di pondok. Adanya ketentuan ini juga bisa dipandang sebagai upaya semangat belajar yang tinggi di dalam diri siswa dan etos kerja yang baik oleh para Ustadz-Ustadzah dan seluruh pengelola pondok.

Sistem evaluasi yang khusus ini terlihat jelas dari adanya ketentuan naik kelas bersyarat bagi siswa yang memiliki nilai memadai namun sering melakukan pelanggaran disiplin atau disiplin bahasa sampai mencapai klasifikasi minimal C1,

²² M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), h. 100.

maupun memperoleh rendah di bawah 6 pada mata pelajaran tertentu yang merupakan mata pelajaran khas pondok yaitu Al-Quran, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Untuk kriteria kelulusan SMA Darul Hijrah Puteri mengacu pada hasil Ujian Akhir Nasional sesuai dengan standar kelulusan yang ditetapkan Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. Untuk kurikulum mata pelajaran pondok pesantren memiliki standar kelulusan tersendiri. Pondok Pesantren Darul Hijrah telah menetapkan bahwa setiap siswa kelas akhir wajib menguasai segala keilmuan yang telah diajarkan. Sebagai tolak ukurnya diadakan Ujian Akhir Pondok (UAP). Pada UAP mata pelajaran yang diujikan adalah mata pelajaran Kurikulum Pondok Pesantren dari kelas I-VI. Selain itu ada Ujian Pengambilan Ijazah Pondok, yaitu ujian yang dilaksanakan sebagai syarat pengambilan ijazah pondok.

Tidak seperti pada kriteria kenaikan kelas, pada kriteria kelulusan, UAN dan UAP dapat dikatakan tidak saling mempengaruhi. Dalam artian siswa bisa dikatakan lulus SMA ketika lulus UN walaupun tidak lulus UAP. Dalam kasus seperti ini siswa mendapat ijazah SMA namun tidak mendapatkan ijazah pondok pesantren.

Saling terpisah dan berdiri sendirinya sistem evaluasi SMA Darul Hijrah Puteri dalam konteks penentuan kelulusan ini menurut penulis dapat memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya masing-masing sistem evaluasi akan lebih fokus pada tujuan masing-masing. UAP dan Ujian Pengambilan ijazah terlihat memiliki fokus tujuan untuk menyeleksi individu alumnus yang benar-benar memiliki kualitas yang berhak mendapatkan dan memiliki ijazah. Selain itu,

ujian ini juga menjaga kewibaan pelajaran-pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren.

Sisi negatifnya adalah ketika sistem evaluasi terpisah ini berpotensi melahirkan pemahaman pragmatis. Fakta menunjukkan bahwa banyak siswa yang lulus UN namun tidak lulus UAP. Dengan lulus UN walaupun tidak lulus UAP siswa masih bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan perguruan tinggi. Apabila fakta ini menjadi sebuah pemahaman yang mengakar pada siswa, tentu ini tidak sesuai dengan visi dan misi SMA Darul Hijrah Puteri sebagai lembaga pendidikan Islam modern. Disisi lain sistem evaluasi seperti yang disebutkan di atas juga bisa memberi kesan masih ada dikotomi antara kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum pondok pesantren.

Hal seperti bukan tidak disadari bahkan sepertinya dilihat secara jeli oleh pengelola lembaga Pondok Pesantren Daruk Hijrah. Bisa kita adanya terobosan dan langkah inovatif. Digagasnya pembentukan P2MS (Pusat Pengendali Mutu Pondok SMA) merupakan sebuah langkah strategis untuk melakukan kontrol mata pelajaran kurikulum pondok pesantren dari dalam lembaga SMA sendiri. Hal ini dilakukan karena permasalahan kontrol mata pelajaran pondok yang tidak sepenuhnya berada dalam lembaga SMA dirasa menjadi penyebab merosotnya prestasi mata pelajaran pondok pesantren.

Menurut penulis pembentukan P2MS merupakan respon positif terhadap adanya anggapa bahwa pelajaran pondok pesantren tidak diposisikan sebagaimana mata pelajaran kurikulum pendidikan nasional yang kemudian melahirkan anggapan pragmatis dimana siswa tetap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang

yang lebih tinggi dengan memperoleh ijazah SMA meskipun tidak memperoleh ijazah pondok pesantren.

Pada Pembelajaran Non Formal juga di terapkan pengawasan lembaga melalui kontrol Bagian Pengawasan yang bersinergi dengan OSDA. Pengawasan dilakukan secara langsung melalui pengawasan proses dengan adanya tata aturan serta sanksi pada kegiatan pembelajaran Non Formal SMA Darul Hijrah seperti *Muwajjahah*, *Amaliyah Tadris*, *Pemberian Mufradat*, *Muhadatsah* serta *Muhadharah*.

Pengawasan melalui evaluasi hasil pembelajaran terlihat dalam kegiatan penilaian *Amaliyah Tadris* serta kegiatan Ulangan *Mufradat*.